PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA

(Skripsi)

Oleh

TIFFANY NUR IZZATI

NPM. 1813053070

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA

Oleh

TIFFANY NUR IZZATI

Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik dan masih rendahnya hasil belajar tematik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang, teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling.* Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *regresi linier* sederhana diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,8845 > 0,374) maka H_o ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

Kata Kunci: *discovery learning*, hasil belajar, pembelajaran temati

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE USE OF DISCOVERY LEARNING MODEL ON 5TH GRADE STUDENTS' THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA

By

TIFFANY NUR IZZATI

The problem in this research was that learning was still centered on educators and the thematic learning outcomes for 5th grade of SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung was still low. This study aimed to determine the effect of the use of Discovery Learning models on thematic learning outcomes in 5th grade students of SD Negeri 2 Beringin Raya. This type of research was a Quasi Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Desain research design. The samples in this study amounted to 56 people, the sampling technique was determined using a non-probability sampling technique. Based on the results of the analysis using a linear regression was obtained that $r_{count} > r_{table}$ (0.8845 > 0.374) then H_o was rejected and H_a was accepted, it means that it can be concluded that there is an effect of using the Discovery Learning model on the thematic learning outcomes of 5th grade at SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

Keyword: *discovery learning*, learning outcomes, *thematic learning*

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA

Oleh

TIFFANY NUR IZZATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	: **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA**
Nama Mahasiswa	: Tiffany Nur Izzati
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1813053070
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Supriyadi, M.Pd.	**Deviyanti Pangestu, M.Pd.**
NIP 19591012 198503 1 002	NIK 231804930803201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Supriyadi, M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Deviyanti Pangestu, M.Pd.** .....

   Penguji : **Dr. Riswandi, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

   Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
   NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Uji Skripsi: 05 Juli 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiffany Nur Izzati

NPM : 1813053070

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung " tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

Tiffany Nur Izzati
NPM 1813053070

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tiffany Nur Izzati dilahirkan di Yogyakarta, pada tanggal 24 November 2000. Penulis adalah anak ke 1 dari 4 bersaudara, dari pasangan bapak Mulyadi dan ibu Siti Nurjanah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. R.A Arrusydah 1 tahun 2005-2006
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Kedaton tahun 2006-2012
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bandar Lampung 2012-2015
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung 2015-2018

Tahun 2018, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lingkungan 1 Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung dan praktik mengajar melalui Program Kampus Mengajar dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Fajar Baru, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada mu.

(QS. Al-Qashash: 70)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mulyadi dan Ibu Siti Nurjanah. Yang selalu bekerja keras, selalu menyayangiku, selalu mendukungku dan selalu mendoakan disetiap langkahku. Terimakasih atas segala dukungan, nasihat, semangat, cinta dan kasih sayang serta do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku.

Pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidup penulis.

Keluarga besar PGSD 2018

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan termakasih kepada Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dan Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis pula turut mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan syarat skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Hj. Endang Mursit Winarni, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Wali Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
9. Keluarga sederhanaku, kedua orangtuaku tercinta. Bapak Mulyadi dan Ibu Siti Nurjanah serta adik-adikku Mizard Akbar, Sevilla Ueva Duna dan Monica Rey Thalita. Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Fernanda Alrasyid terima kasih atas dukungan, motivasi, do'a, bantuan dalam pengerjaan skripsi ini, serta selalu mendengarkan segala keluh kesahku.
11. Sahabatku Riski Novennia yang selalu memberikan banyak hal positif dalam penulisan skripsi ini, terima kasih sudah memberikan semangat serta dukungan selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan skripsi ku, Eyan Kartika, S.Pd, Risna Sakinah Rinjani, Devika aulia, Pricilia Deyalita, S.Pd, Salsabila Youhandiza, Maria Livia, dan Putri Oktaria, S.Pd yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan, menghadirkan keceriaan dan kebahagiaan. Terima kasih atas kebaikannya selama pengerjaan skripsi ini.
13. Teman- teman seperjuangan perkuliahanku, Yuli, Cima, Dwi, Nabila, Viki, Resti, Maul, Natasya, Ela, Laska, Nastiti, Tina, terimakasih sudah memberikan banyak hal positif maupun negative dalam penulisan skripsi ini serta telah mewarnai hari-hari di masa perkuliahanku, terimakasih untuk kebersamaan dari awal perkuliahan yang telah terjalin hingga kita bisa wisuda bersama dan sukses semua.
14. Teman- teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 05 Juli2022
Peneliti,

Tiffany Nur Izzati
NPM. 1813053070

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Hakikat Belajar 10
1. Pengertian Belajar 10
2. Tujuan Belajar 11
3. Teori Belajar 11
B. Model Pembelajaran 14
1. Pengertian Model Pembelajaran 14
2. Pengertian Model *Discovery Learning* 15
3. Tujuan *Discovery Learning* 17
4. Langkah – Langkah Pembelajaran *Discovery Learning* 19
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* 21
C. Hasil Belajar 24
1. Pengertian Hasil Belajar 24
2. Macam -macam Hasil Belajar 25

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 25
D. Pembelajaran Tematik..... 27
1. Pembelajaran Tematik..... 27
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik..... 28
3. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik..... 29
E. Kurikulum 2013..... 31
1. Pengertian Kurikulum 2013 31
2. Tujuan Kurikulum 2013..... 33
3. Karakteristik Kurikulum 2013 34
F. Penelitian yang Relevan 36
G. Kerangka Pikir Penelitian 39
H. Hipotesis Penelitian..... 40

III. METODE PENELITIAN 42
A. Metode dan Desain Penelitian..... 42
B. Waktu dan Tempat Penelitian 43
C. Populasi dan Sampel Penelitian 43
D. Variabel Penelitian 45
E. Definisi Konseptual dan Operasional..... 45
F. Teknik Pengumpulan Data 47
G. Uji Prasyarat Instrumen..... 49
H. Uji Prasyarat Analisis Data 56
I. Teknik Analisis Data..... 58

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 60
A. Pelaksanaan Penelitian..... 60
B. Pengambilan Data 62
C. Analisis Data Penelitian 63
D. Uji Prasyarat Analisis Data 69
E. Pengujian Hipotesis 71
D. Pembahasan Hasil Penelitian 72
E. Keterbatasan penelitian 74

V. KESIMPULAN DAN SARAN 75
A. Kesimpulan..... 75
B. Saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA..... 77
LAMPIRAN …… 81

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung..... 5
2. Populasi Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Tahun Pelajaran 2021/2022..... 44
3. Kisi-kisi Observasi Model Discovery Learning..... 48
4. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik..... 49
5. Klasifikasi Uji Validitas..... 51
6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal..... 51
7. Klasifikasi Uji Reliabilitas..... 53
8. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes..... 53
9. Klasifikasi Daya Beda Soal..... 54
10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif 55
11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal..... 56
12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal 56
13. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik..... 58
14. Jadwal dan Tema 7 Subtema 3 Pelaksanaan Penelitian..... 60
15. Hasil Analisis Aktivitas Pembelajaan Discovery Learning 63
16. Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen..... 64
17. Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen 65
18. Deskripsi Hasil Belajar Pretest dan Posttest Eksperimen 65
19. Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol..... 67
20. Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol 67
21. Deskripsi Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kontrol..... 68
22. Hasil Uji Normalitas 69
23. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* kelas Eksperimen dan Kontrol..... 70
24. Hasil Uji Homogenitas *Postest* kelas Eksperimen dan Kontrol..... 70
25. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Serderhana..... 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Diagram Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat 40
2. *Nonequivalent Control Group Design* 42
3. Histogram Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen..... 66
4. Histogram Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. RPP Kelas Eksperimen 82
2. RPP Kelas Eksperimen 87
3. RPP Kelas Kontrol 92
4. RPP Kelas Kontrol 97
5. Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest 102
6. Validitas Butir Soal Pilihan Ganda 113
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal 114
8. Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Soal 115
9. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal 116
10. Tingkat Kesukaran Soal 117
11. Lembar Observasi 118
12. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik 121
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen 122
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen 123
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol 124
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol 125
17. Regresi Linier Sederhana 126
18. Foto Aktivitas Pembelajaran 130
19. Surat Penelitian Pendahuluan 133
20. Surat Penelitian 134
21. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan 135
22. Surat Balasan Penelitian 136

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 yang dianut pendidikan Indonesia saat ini, menuntut pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan mengubah paradigma dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Terkait hal tersebut kelas bukan sekedar tempat dimana peserta didik menerima transfer ilmu dari pendidik namun juga merekonstruksi ilmu pengetahuan tersebut dalam pemikiran peserta didik secara mandiri. Sehingga pengetahuan tersebut menjadi karakter peserta didik dan mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan Permendikbud No 65 Tahun 2013 dalam (Ardilasari, 2019) mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hal mendasar dari kurikulum 2013 menurut Mulyoto dalam (Hamalik, 2015) adalah masalah pendekatan pembelajarannya. Kurikulum 2013 mengamanatkan pada pendidik untuk tidak memberikan materi pelajaran secara langsung. Pendidik juga tidak boleh memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam dunia nyata. Peserta didik harus menemukan sendiri hal-hal yang diperlukan. Mereka juga harus dapat memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Tugas utama pendidik dalam pembelajaran adalah mendorong, membimbing, membantu, dan mengarahkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengambil pendekatan saintifik dalam menyampaikan pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan aspek pedagogis modern pendidikan, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah pendidikan sebagaimana dimaksud, termasuk observasi, menanya, uji coba, pengolahan, presentasi, finalisasi dan penciptaan semua mata pelajaran.

Tujuan kurikulum 2013 itu sendiri adalah membekali manusia Indonesia dengan kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif, serta dapat berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP) yang didasarkan pada tantangan masa depan, persepsi masyarakat, pengembangan pengetahuan dan metode pengajaran, kompetensi masa depan, dan refleksi atas fenomena negatif yang terjadi.

Menurut (Mulyasa, 2014) kurikulum 2013 bertujuan membekali manusia Indonesia dengan kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif dan berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia. Perancangan kurikulum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik secara konseptual dalam bentuk pemahaman konsep yang dipelajarinya. Agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, dan sarana yang tersedia. Semakin baik pendidik menerapkan model pembelajaran pendidik ke dalam proses pembelajaran, semakin efisien pendidik dapat mencapai tujuan yang pendidik harapkan. Model yang diterapkan sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, konsep mata pelajaran

yang dipelajari, menyenangkan dan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pendidikan, termasuk yang berkaitan dengan pendidik dan peserta didik. Pendidik memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik di sekolah. Hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran, serta untuk mengukur efektivitas pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang semakin beragam dan menyenangkan akan membuat peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Semakin banyak pengalaman langsung yang dimiliki peserta didik, semakin banyak pengetahuan baru yang akan mereka pahami dan ingat. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar dalam setiap mata pelajaran yang diterima peserta didik.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 dalam (Wisudawati & Sulistyowati, 2017) yaitu model pembelajaran *Discovery* (*Discovery Learning*), model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*), model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*), model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*), model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*), model pembelajaran Iqra, model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dan model pembelajaran SETS (*Sience, Environment, Technology, Society*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Beringin Raya, ditemukan berbagai masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta

didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu, pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik hanya menerima informasi dari pendidik sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung atau nyata, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, banyak peserta didik yang terlihat diam dan tidak aktif dalam pembelajaran dan peserta didik belum menunjukkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga pengetahuan peserta didik kurang berkembang. Proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pendidik masih menggunakan metode pengajaran ceramah, selalu memulai pembelajarannya dengan ceramah. Pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada pendidik sehingga akan sulit meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis agar peserta didik menjadi lebih aktif serta hasil dari pembelajarannya pun tidak maksimal.

Pembelajaran dengan cara seperti ini tidak memupuk atau mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif peserta didik dan pada kenyataannya tidak semua peserta didik melakukan kegiatan belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Banyak faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar peserta didik, diantaranya masih berkaitan dengan peran pendidik dalam mengatur proses pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membuat mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi untuk belajar mencari pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SD Negeri 2 Beringin Raya diperoleh hasil belajar daring yang dicapai peserta didik kelas V umumnya kurang optimal. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian tengah semester ganjil 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Semester 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	<75		≥75	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	V A	30	16	53,33	14	46,67
2.	V B	28	13	46,42	15	53,58
3.	V C	28	18	64,29	10	35,71
4.	V D	30	17	56,67	13	43,33
Jumlah		116	64	55,18	52	44,82

Sumber : Dokumen kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya masih rendah di bawah KKM yaitu 75. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai ≥75 sebesar 44,82% yang dapat mencapai daya serap materi, sedangkan sebesar 55,18% belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut diduga karena penerapan model pembelajaran yang tidak efektif dalam proses pembelajaran, menyebabkan pendidik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran tidak menghasilkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pendidik harus memilih model yang efektif dan melibatkan peserta didik secara lebih kreatif. Belajar melalui pengalaman, yang mencakup alasan dan motivasi, sangat penting untuk memahami diri sendiri, sehingga lebih meningkatkan pemahaman dan ingatan peserta didik. Model ini juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir sendiri dan memiliki kepercayaan diri untuk memecahkan masalah di kelas. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013. *Discovery Learning* ini adalah

salah satu model pembelajaran yang tidak secara langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh pendidik. Sebagai gantinya, peserta didik diberi kesempatan untuk mencari, menemukan dan mengolah data dari berbagai sumber dan pengalaman belajar. Pengalaman belajar peserta didik itu sendiri meningkatkan pemahaman mereka tentang pengetahuan yang diperoleh dan memperkuat ingatan mereka tentang pelajaran.

Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dirancang untuk mencapai kesimpulan akhir dengan memahami konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif (Budiningsih, 2012). Penemuan terjadi ketika seseorang terlibat, terutama ketika mereka menggunakan proses mental mereka untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Penemuan dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan keputusan.

Model *Discovery Learning* berangkat dari sudut pandang bahwa peserta didik memiliki kemampuan dasar yang dapat dikembangkan secara optimal, bertolak belakang dengan peserta didik sebagai subjek dan objek pembelajaran. Untuk mendorong peserta didik menyelesaikan kegiatan belajar, proses perkembangan harus dipandang sebagai rangsangan. Karena *Discovery Learning* juga merupakan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah, peserta didik diminta untuk mempelajari berbagai informasi untuk mendefinisikan konsep mereka di bawah instruksi pendidik dalam bentuk pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Diharapkan dari model pembelajaran *Discovery Learning* ini minat belajar peserta didik menjadi tinggi sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Beringin Raya Kota Bandar Lampung untuk mengetahui "Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Kota Bandar Lampung".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*Teacher Center*).
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan masih belum mencapai tujuan.
3. Kurangnya variasi gaya belajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya yang ditunjukkan oleh persentase nilai peserta didik di bawah KKM masih cukup tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik

pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberi masukan Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar dalam inovasi penggunaan model pembelajaran, memberikan masukan pemikiran di Sekolah Dasar sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan peserta didik dalam pengembangan proses pembelajaran, dan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peserta Didik

      Memberikan pengalaman belajar menggunakan model *discovery learning* dalam proses belajar serta melatih peserta didik untuk berpikir kritis, menimbulkan rasa percaya diri, dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

   b. Bagi Pendidik

      Membantu pendidik untuk menambah wawasan khususnya dalam pemahaman tentang model *discovery learning* dalam proses mengajar dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di kelas.

   c. Bagi Kepala Sekolah

      Memberikan kontribusi di sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

   d. Bagi Peneliti Lain

      Menambah wawasan, pengetahuan, serta memotivasi agar dapat menggali dan terus belajar mengenai perkembangan dunia Pendidikan guna meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

e. Bagi Peneliti

Memberi wawasan dan pengalaman baru kepada peneliti dalam konteks belajar mengajar dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja juga merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup sampai orang tersebut meninggal. Perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan adalah belajar, karena pada hakikatnya belajar merupakan mengubah kemampuan. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya.

Belajar menurut (Rusman, 2014) adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Selanjutnya dikemukakan (Sumantri, 2015) bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan direncanakan. Belajar adalah bentuk suatu pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman (Hamalik, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan belajar adalah suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, suatu proses terjadinya

perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam diri seseorang yang dihasilkan dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk dapat mengetahui hal-hal terbaru mulai dari hal yang kita tidak tahu menjadi tahu, hal yang belum dtematikhami menjadi paham, juga untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan belajar menurut (Hamalik, 2015) adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Menurut (Sardiman, 2012) mengemukakan tujuan belajar yaitu (1) Untuk mendapatkan pengetahuan (2) Penanaman konsep dan keterampilan (3) Pembentukan sikap. Selanjutnya (Dimyanti dan Mudjiono, 2013) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat simpulkan bahwa tujuan belajar adalah mendapatkan suatu hasil dari proses belajar yaitu mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

3. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik memahami bagaimana peserta didik belajar. Memahami cara belajar dapat membantu proses belajar menjadi lebih efektif, efisien dan produktif. Berdasarkan teori

pembelajaran, pendidik dapat merancang dan merencanakan proses pembelajaran. Teori belajar juga dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk mengelola kelas dan untuk membantu pendidik mengevaluasi proses, perilaku mereka sendiri, dan hasil belajar peserta didik. Pemahaman teori belajar membantu pendidik untuk memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal. Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan dalam (Abdullah, 2013) yaitu:

a. Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.

b. Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra peserta didik agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/alat bantu melalui berbagai metode.

c. Teori Konstruktivisme

Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.

d. Teori Humanisme

Teori belajar humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan salah satu teori belajar yaitu teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa kunci utama dari belajar bermakna adalah pengalaman dan pengetahuan yang dibentuk sendiri oleh individu.

Peserta didik dapat berpikir dan memecahkan masalah, menemukan ide dan mengambil keputusan. Jika peserta didik terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan baru, mereka akan memahaminya dengan lebih baik dan mampu menerapkannya dalam segala situasi. Peserta didik akan mengingat semua konsep untuk waktu yang lebih lama karena mereka terlibat secara langsung dan aktif. Tujuan dari teori ini adalah mendorong peserta didik untuk belajar mengambil tanggung jawab, belajar mengembangkan kemampuannya dan mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja secara aktif. Pengetahuan, membentuk pemahaman pribadi melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Kontribusi peserta didik terhadap pemahaman makna dan proses belajar melalui aktivitas pribadi dan social sangat penting, karena peserta didik tubuh utama dari aktivitas penemuan pengetahuan.

Menurut Slavin dalam (Al-Tabany, 2014) teori konstruktivisme adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut (Trianto, 2010) pada dasarnya aliran konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

Menurut (Sukardjo & Komarudin Ukim, 2010) menyatakan bahwa teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses

pembelajaran yang mengondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru dan pengetahuan baru berdasarkan data.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori yang langsung melibatkan peserta didik dalam menemukan sendiri pengetahuan baru dan mentransformasikannya sehingga peserta didik menjadi lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Belajar harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik senang dan juga tertarik untuk belajar. Model Pembelajaran dirancang dan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik tertarik dalam belajar. Joyce dalam (Rusman, 2014) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau di tempat yang lain.

Menurut (Trianto, 2009) mengemukakan bahwa setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam proses pembelajaran, selanjutnya diakhiri dengan menutup pelajaran yang meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan peserta didik dengan bimbingan pendidik. Menurut Arends dalam (Suprijono, 2013) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran menurut (Komalasari, 2013) pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Selanjutnya menurut (Istarani, 2011) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang atau kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau di tempat lain dengan upaya menarik perhatian peserta didik dan juga memotivasi peserta didik untuk terlibat.

2. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* atau penemuan diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak memiliki akses langsung terhadap informasi, tetapi menuntut peserta didik untuk secara mandiri mengatur pemahamannya terhadap informasi tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik pada setiap pembelajaranya akan menjadikan kegiatan belajar mengajar bervariasi dan tentunya hal ini dapat menghindari rasa bosan peserta didik ketika proses belajar.

Discovery atau penemuan merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan bersumber pada pandangan konstruktivisme. Peserta didik diajarkan untuk menjadi seorang ilmuan, mereka bukan saja sebagai pengguna tetapi diharapkan juga mereka bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan itu sendiri. Menurut (Hosnan, 2014) *discovery learning* adalah belajar untuk menemukan,

dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan secara individu maupun kelompok sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Dalam model *discovery learning* pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator belajar, model ini meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana peserta didik sebagai subjek yang belajar.

Discovery Learning menurut (Sani, 2015) merupakan pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri dan menuntut pendidik untuk kreatif memiliki kemampuan menciptakan situasi tersebut. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan mengumpulkan informasi, menggolongkan, membandingkan, melakukan analisis, menggabungkan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan, karena bahan ajar tidak diberikan dalam bentuk final.

Menurut (Abidin, 2014) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi jika peserta didik diberikan materi pembelajaran yang dalam keadaan belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut peserta didik menyiapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut. Pernyataan lebih lanjut dinyatakan Bruner dalam (Markaban, 2008) bahwa belajar dengan penemuan adalah dimana menemukan pemecahan masalahnya sendiri ketika seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah.

Menurut Bruner dalam (Rahman, 2017) dalam proses belajar lebih mengutamakan partistematiksi aktif dari tiap peserta didik dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk mendukung proses belajar tersebut, diperlukan lingkungan yang memberikan fasilitas rasa ingin tahu peserta didik. Lingkungan dimana peserta didik dapat mengeksplorasi, penemuan-punenuan baru yang belum dikenal atau

pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui, lingkungan ini dinamakan *Discovery Learning Environment*. Lingkungan seperti ini bertujuan supaya peserta didik dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* berupaya meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, peserta didik diletakkan sebagai subjek yang belajar, sedangkan peranan pendidik dalam model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Adapun menurut (Sardiman, 2012) dalam menerapkan model *Discovery Learning* sebagaimana pendapat pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan, maka pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Kondisi seperti ini hendak mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* atau model pembelajaran penemuan, didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak memiliki akses langsung terhadap informasi. Peserta didik diajarkan untuk menjadi ilmuwan, mereka tidak hanya sebagai pengguna tetapi juga berperan aktif, bahkan sebagai aktor dari pencipta ilmu itu sendiri.

3. Tujuan *Discovery Learning*

Suatu model pembelajaran tentu dalam penggunaannya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, *Discovery Learning* mempunyai tujuan pembelajaran. Bell dalam (Hosnan, 2014) mengungkapkan beberapa tujuan khusus dari *Discovery Learning*, yakni sebagai berikut: 1) Dalam *Discovery Learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partistematiksi banyak peserta didik dalam pembelajaran banyak meningkat ketika *discovery*

learning digunakan. 2) Melalui *Discovery Learning*, peserta didik menemukan pola sistuasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan. 4) Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. 4) *Discovery Learning* membantu peserta didik membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui *Discovery Learning* lebih bermakna. 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi *Discovery Learning* dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar baru.

Menurut Hamalik dalam (Ilahi, 2012) mengungkapkan tujuan dari pembelajaran *Discovery Learning*, yakni sebagai berikut (1) Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. (2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan. (3) Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan (4) Pembelajaran dengan penemuan menbantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide ide orang lain (5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsipprinsip yang ipelajari melalui penemuan lebih bermakna (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situ belajar yang baru.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menganalisis bahwa dalam model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik serta melatih keterampilan sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui *Discovery Learning* lebih bermakna.

4. Langkah – Langkah Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengaplikasian model *discovery learning* dalam pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Langkah-langkah operasional model *discovery learning* dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani dalam (Sartono, 2019) yaitu sebagai berikut, langkah persiapan model *discovery learning* (1) Menentukan tujuan pembelajaran. (2) Melakukan identifikası karakteristik peserta didik. (3) Memilih materi pelajaran (4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* menurut (Herdian, 2010) adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi kebutuhan peserta didik. (2) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan. (3) Seleksi bahan, problema atau tugas-tugas. (4) Membantu dan memperjelas tugas atau problema yang dihadapi oleh peserta didik serta peranan masing-masing peserta didik. (5) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan. (6) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan mereka dipecahkan. (7) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan. (8) Membantu peserta didik dengan informasi/data jika diperlukan oleh peserta didik. (9) Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah. (10) Merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik.

(11) Membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Pengaplikasikan *Discovery Learning* di kelas dijelaskan dalam (Keyword, 2018), ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
   Pendidik dapat memulai kegiatan proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)
   Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)
   Pendidik juga memberi kesempatan kepadapara peserta didik untuk mengumpulkan informasi untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
4) *Data Processing* (Pengolahan Data)
   Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5) *Verification* (Pembuktian)
   Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing*
6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir dan memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang lebih proaktif, mandiri, dan objektif dalam mencari solusi masalah. Tahapan pada model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problemstatement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), data *processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (pengambilan kesimpulan).

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dinyatakan oleh Kurniasih dan Sani dalam (Sartono, 2019) beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut: 1) Meningkatkan rasa eksplorasi dan prestasi, memberikan kesenangan kepada peserta didik. 2) Peserta didik dapat lebih memahami konsep dan ide dasar. 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja sendiri. 4) Peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai jenis sumber belajar.

Beberapa kelebihan *Discovery Learning* menurut (Hosnan, 2014) yaitu: (1) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat personal dan kuat karena memperkuat pemahaman dan memori, memungkinkan peserta didik untuk mengarahkan kegiatan belajar mereka sendiri, termasuk pikiran dan motivasi mereka sendiri. (3) Model ini membantu peserta didik membangun kepercayaan diri dalam

bekerja dengan orang lain, mendorong partistematiksi aktif peserta didik, dan mengajarkan peserta didik untuk belajar mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu kelebihan model *Discovery Learning* adalah peserta didik berpikir untuk memecahkan masalahnya, mencari ide-ide kreatif, dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa mendorong peserta didik dapat membantu membangun kepercayaan diri. Berpartistematiksi aktif dalam belajar. Kelas tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh pendidik selama pembelajaran.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Selain memiliki kelebihan, *Discovery Learning* juga memiliki kekurangan. Kekurangan model *Discovery Learning*, menurut (Takdir, 2012) yaitu pendidik merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara pendidik dengan peserta didik, menyita pekerjaan pendidik, tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan, tidak berlaku untuk semua topik. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Adapun kekurangan model *Discovery Learning* yang dikemukakan Westwood dalam (Sani, 2015) mengemukakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* akan lebih efektif jika terjadi hal-hal: (1) Proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati. (2) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar. (3) Pendidik memberikan dukungan yang dibutuhkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan

Beberapa kekurangan dari model-model *Discovery Learning* dikemukakan oleh (Hosnan, 2014) yaitu :

1. Menyita banyak waktu karena pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
2. Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas.
3. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan model discovery dan tidak semua materi cocok untuk model pembelajaran ini. *Discovery Learning* ini adalah model pencarian terpandu dan tidak efisien karena membutuhkan waktu lama untuk menemukan solusi lain untuk masalah tersebut.

Kekurangan dari model *discovery learning* adalah membutuhkan waktu karena metode pembelajaran yang biasa digunakan berubah. Namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan merencanakan kegiatan *discovery* dan membangun pengetahuan awal peserta didik untuk mengoptimalkan pembelajaran, sehingga keuntungan atau kelebihan menggunakan model pembelajaran *discovery* ini adalah aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan persentase pembelajaran saintifik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian dalam tujuan pembelajaran, oleh karena itu belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut (Purwanto, 2013) hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar menurut (Susanto, 2013) yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar. Selanjutnya (Kunandar, 2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut (Sudjana, 2017) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Sedangkan menurut (Hamalik, 2015) perubahan tingkah laku dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai akibat dari kegiatan belajar. Perubahan perilaku dapat diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

2. Macam -macam Hasil Belajar

Howard Kingsley dalam (Sudjana, 2017) membagi tiga macam hasil belajar, yakni : a) Keterampilan dan kebiasaan; b) Pengetahuan danpengertian; c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulumsekolah. Sedangkan menurut Bloom dalam (Sudjana, 2017) jenis hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik, sebagai berikut: 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis dan (f) evaluasi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni : (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi dan (e) internalisasi. 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni : (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Munadi dalam (Rusman, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Selanjutnya Menurut Roestiyah dalam (Herlina, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: 1) Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi. 2) Faktor-faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa pendidik, teman dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Sedangkan Wasliman dalam (Susanto, 2013) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a) Faktor internal, yaitu faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dalam perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, sera kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya diperjelas oleh (Slameto, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

a) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: (1) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh). (2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan). (3) Faktor kelelahan.

b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari : (1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasan rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang budaya). (2) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadan gedung, metode belajar, dan tugas rumah). (3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa keluarga, teman, masyarakat, dan lingkungan.Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sering disebut sebagai pembelajaran terpadu, yaitu pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran tematik lebih menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*). Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dan belajar bagaimana menemukan pengetahuan untuk kemudian dipelajari sendiri. Pembelajaran tematik menurut (Majid, 2016) menyatakan bahwa, pembelajaran terpadu sebagai sebuah konsep adalah pendekatan belajar mengajar yang mencakup berbagai bidang pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dikatakan bermakna, karena anak dalam pembelajaran terpadu terhubung langsung dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Selanjutnya, menurut (Rusman, 2014) menyatakan bahwa: Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran tematik (*integreted intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individu maupun kelompok, untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah dengan cara yang holistik, bermakna, dan menarik.

Menurut Randle dalam (Prasetyo & Prasojo, 2016) menjelaskan tentang pembelajaran tematik integratif, yakni: *Integrated Thematic Instruction-*

based curricula stress the integration off all disciplines to present students with learning experiences that are based in real-world application and structured to encourage higher order learning and the development of critical habits students need to become lifelong learners.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan pada tema yang menghubungkan materi beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik secara individual maupun kelompok dapat secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep baru secara bermakna, holistik, autentik yang relevan dengan konsep yang akan di belajarkan.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran tematik secara aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik memiliki berbagai karakteristik. Menurut (Kurniawan, 2014) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

a) Berpusat pada anak

b) Memberikan pengalaman langsung

c) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas

d) Penyajian konsep berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran

e) Fleksibel

f) Hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Menurut (Rusman, 2014) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Berpusat pada peserta didik

b) Memberikan pengalaman langsung

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

e) Bersifat fleksibel

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan pengalaman langsung melalui konsep peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa tahapan, pada tahap pertama pendidik harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk satu tahun. Kedua, pendidik melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. Ketiga, membangun hubungan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema. Keempat, membuat jaringan KD dan indikator. Kelima, menyusun silabus tematik dan keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengkondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific*.

Pendekatan *scientific* yang dicirikan oleh dimensi yang menonjol dari pengamatan, penalaran, penemuan, dan penjelasan kebenaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus berpedoman pada nilai, prinsip, atau standar ilmiah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Menurut (Abidin, 2016) menjelaskan model pembelajaran saintifik didefinisikan

sebagai model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan pendapat-pendapat di atas bahwa dalam kurikulum 2013, perhatian khusus diberikan pada aspek pedagogis modern pendidikan dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) sebagai berikut:

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, pendidik membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba. Pendidik menfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan.

b) Menanya

Dalam kegiatan menanya, pendidik membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa saja yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Pendidik perlu bimbingan peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan.

c) Mengumpulkan informasi/ eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

d) Mengasosiasi/ mengolah informasi

Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterikatan satu infomasi

dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

e) Mengkomunikasi

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh pendidik sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *saintific* meliputi mengamati (*observing*), menanya informasi/eksperimen, mengasosiasi (*questioning*), mengumpulkan (*associating*), dan mengkomunikasikan.

E. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat nasional, yang dituangkan dalam kebijakan nasional. Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam dunia olahraga Yunani kuno dan berasal dari istilah *curir* dan *curere*. Saat itu, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Orang menyebutnya tempat lari atau tempat lari dari awal sampai akhir. Selain itu, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan.

Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum menurut (Sukmadinata & Erliana, 2012) merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum pengajaran memiliki dampak paling langsung terhadap hasil pendidikan di antara bidang pendidikan seperti manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan konseling peserta didik. Berbeda dengan pendapat (Hamalik, 2015) kurikulum menunjukkan bahwa ada beberapa mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari peserta didik untuk memperoleh beberapa pengetahuan.

Menurut (Mulyasa, 2014) menyatakan bahwa "kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja". Sedangkan menurut Fadillah dalam (Manalu et al., 2015) menyatakan bahwa "kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun 2013/2014. Pada kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *softkills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan".

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai program kegiatan yang direncanakan memiliki cakupan yang cukup luas untuk membentuk pandangan yang komprehensif. Oleh karena itu, kurikulum mengacu pada makna dalam pengertian biasa, tetapi kurikulum sebagai “rencana sekolah” dalam arti luas mencakup pengertian manajemen, sehingga merupakan “sesuatu” yang sangat dominan dan penting dalam kegiatan sekolah. Apapun kegiatan sekolah, itu adalah "apa yang diajarkan". Semuanya perlu direncanakan dan diciptakan untuk kemajuan sekolah dan peserta didik. Hal ini perlu ditekankan karena kurikulum pada hakikatnya merupakan inti dari kegiatan pendidikan.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter. Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) penerapan Kurikulum 2013 memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu: "Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif. kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia"

Adanya kurikulum dalam sistem pendidikan dianggap penting, karena telah dirasakan oleh pengelola pendidikan akan fungsi dan perananya yang strategi. Tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 menurut (Fadillah, 2014) secara spesifik mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Undang-undang Sisdiknas disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan kurikulum 2013 secara khusus menurut (Fadillah, 2014) yaitu sebagai berikut : a) Meningkatkan mutu Pendidikan. b) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif,kreatif, dan inovatif. c) Meringankan tenaga pendidik. d) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta wargamasyarakat. e) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentangkualitas pendidikan yang akan di capai.

Tujuan dari Kurikulum 2013 lainnya seperti yang disampaikan oleh (Mulyasa, 2014) adalah untuk mewujudkan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan

sikap yang didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara terintegrasi dan kontekstual.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Membangun dan meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pendidik dalam pendidikan. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan emosional melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi. Proses pembelajaran di sekolah dasar perlu interaktif, mengasyikkan, menghibur, bermanfaat dan memotivasi untuk berpartistematiksi secara aktif. Selain itu, pendidik perlu memberikan ruang yang cukup kepada peserta untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan melalui beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah dan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk bertahan hidup. Karakteristik Kurikulum 2013 seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 yaitu, sebagai berikut: a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. e) Kompetensi dinyatakan dalam

bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar.. g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)

Menurut Mendikbud dalam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) menyatakan bahwa karakteristik dari kurikulum 2013 sebagai berikut, yaitu: a) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. b) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor). c) Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema. d) Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti. e) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). f) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema. g) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari setiap. h) KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.

b. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
c. Mengembangkan kompetensi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
d. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
e. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas. Seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut tercantum dalam silabus.
f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.
g. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya sebagai berikut :

1. Sri Amelia dan Elfia Sukma Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok” berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Cupak, ditunjukkan dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis posttest melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05, dimana thitung > ttabel yaitu 2,01208 > 1,67866. Model Discovery Learning merupakan salah satu

model yang sudah dibuktikan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan model konvensional di dalam kelas. Untuk pendidik kelas juga model Discovery Learning telah dibuktikan mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. (Amelia & Sukma, 2021)

2. Oci Oktari dan Desyandri Volume 8 Nomor 4 Tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Kelas V SD" berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Discovery Learning*, ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 84 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 69,2. Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil thitung 4,45 dan Ttabel = 1,68830 dengan thitung > ttabel yaitu (4,45 > 1,68830).(Oktari & Desyandri, 2020)

3. Chelvin C Ora (2021) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Bagian-bagian Tumbuhan di Kelas IV SD Inpres Nekmese Kabupaten Kupang". Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Inpres Nekmese Kabupaten Kupang pada materi bagian-bagian tumbuhan dengan melakukan pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terdapat peningkatan hasil belajar, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mulanya diukur sebelum melalui proses pembelajaran lewat kegiatan pretest yakni 40,00. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *discovery learning* diberikan lagi posttest untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik, nilainya meningkat menjadi 80,62. Hasil uji signifikansi pengaruh perlakuan menggunakan statistik parametik dengan analisis *Independent Sample t-*

test menunjukkan harga sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,005, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima (Ora, 2021).

4. Ade Payosi (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang". Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Dari hasil post test yang telah diperoleh Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2, yaitu bahwa Perhitungan uji-t pada posttest t_{hitung} (7,726) > t_{tabel}(2,10092) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan pretest-posttest pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan pretest-posttest sebesar 9,4. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang (Payosi, 2020).

5. Endang Br Kabeakan (2017) dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Energi Panas Di Kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA sesudah

diterapkannya strategi *Discovery Learning* pada materi Energi Panas di Kelas IV MIS Madinatussalam dengan peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 37,04% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 10 peserta didik. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar 92,59% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik dari 27 peserta didik di kelas IV MIS Madinatussalam. Dari data tersebut, hasil yang didapatkan adalah bahwasanya penelitian yang dilakukan menggunakan strategi *Discovery Learning* ini berhasil dilakukan dengan nilai yang memuaskan dan melewati nilai KKM yaitu 70 (Kabeakan, 2017).

G. Kerangka Pikir Penelitian

Pembelajaran yang berpusat pada pendidik mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan akan menjadi tidak maksimal karena peserta didik tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendidik dalam melakukan proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik sehingga pemahanan peserta didik terhadap materi pelajaran akan maksimal dan peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi alternatif pendidik untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Model pembelajaran yang sesuai dengan teori konstrutivisme adalah model *Discovery Learning*, dimana pengetahuan tidak bergerak ke suatu titik begitu saja, melainkan peserta didik sendiri harus menemukan dan menjelaskan apa yang telah mereka pelajari dan temukan melalui penemuan yang peserta didik temukan sebelumnya. Pengaplikasian dalam model *Discovery Learning* ini, pendidik berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan

pembelajaran sesuai tujuan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut : (1) Memberikan rangsangan kepada peserta didik (2) Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi masalah kemudian dirumukan dengan pertanyaan atau hipotesis. (3) Menjawab pertanyaan benar tidaknya hipotesis, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi. (4) Berdasarkan informasi yang didapat peserta didik dapat mengolah sampai pada tigkat kepercayaan tertentu. (5) Berdasarkan hasil tafsiran dari pengolahan data peserta didik dapat mengecek apakah terjawab atau tidak. (6) Dari hasil verifikasi peserta didik belajar menarik kesimpulan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk meningkatkan peran agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar peserta didik menjadi maksimal.

Kerangka pikir di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

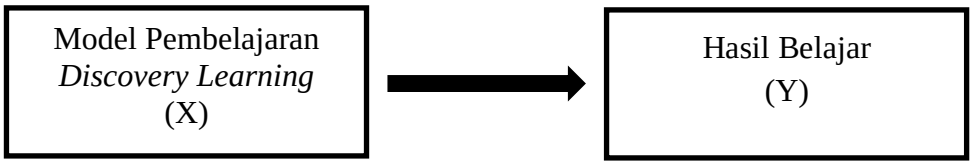

Gambar 1. Diagram Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

H. Hipotesis Penelitian

Sebagai pendukung dalam penelitian, para peneliti biasanya menentukan hipotesis sebelum melakukan penelitian. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2016) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui jenis penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif menurut (Arikunto, 2010) adalah penelitian yang bekerja dengan data dan angka, yaitu penelitian yang menafsirkan data yang dimulai dengan pengumpulan data dan menampilkan hasil akhir dalam bentuk numerik. Dalam penelitian ini, setelah menganalisis data dalam bentuk numerik, dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* yaitu penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* , dalam desain ini dilihat perbedaan *pre test* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun mengenai rancangan *Nonequivalent Control Group Design* yaitu sebagai berikut:

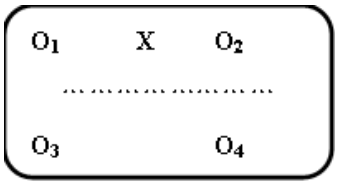

Gambar 2. ***Nonequivalent Control Group Design***

Keterangan:

O_1 : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen
O_2 : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen
X : Pemberian Perlakuan
O_3 : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol
O_4 : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol
Sumber: (Sugiyono, 2016)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Beringin Raya, dengan alamat JL. Teuku Cik Ditiro No. 58 , Beringin Raya, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas V tahun pelajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai elemen atau kumpulan elemen yang menjadi obyek penelitian. Elemen populasi ini biasanya merupakan satuan analisis. Populasi merupakan himpunan semua hal yang ingin diketahui dan akan menjadi bagian dari penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan

demikian dapat dianalisis bahwa populasi adalah objek atau subjek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 116 orang.

Tabel 2. Populasi Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	V A	30
2.	V B	28
3.	V C	28
4.	V D	30
Jumlah		116

Sumber : Dokumentasi administrasi SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut (Sugiyono, 2016) adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Sedangkan sampel menurut (Arikunto, 2010) adalah sebagaian atau wakil populasi yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti, sebagian data dari populasi yang digunakan untuk sampel harus disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VB yang berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VC yang berjumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen, pertimbangan dipilihnya dua kelas tersebut dikarenakan pada data persentase nilai ujian

tengah semester, kelas VB memiliki persentase ketuntasan paling tinggi yaitu 53,58% dan kelas VC memiliki persentase ketuntasan paling rendah yaitu 35,71%. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VB dan kelas VC sebagai kelas eksperimen. Kelas VC dipilih sebagai kelas eksperimen dikarenakan memiliki persentase ketuntasan paling rendah sehingga dapat lebih mudah terlihat apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak ketika sudah diberi perlakuan menggunakan model *Discovery Learning*.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut (Sugiyono, 2016) variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varibel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model *Discovery Learning* dilambangkan dengan (X).
b. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang

tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan secara individu maupun kelompok sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

b. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan kearah positif yang terjadi pada peserta didik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati dan diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan kemampuan peserta didik diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran dengan langkah-langkah yang meliputi: (1) pemberian rangsangan (stimulation), (2) peryataan/identifikasi masalah (*problem statement*), (3) pengumpulan data (*data collection*), (4) pengolahan data (*data processing*), (5) pembuktian (*verification*), (6) menarik kesimpulan (*generalization*). Adapun data berkaitan dengan model pembelajaran ini diukur melalui proses observasi selama pembelajaran berlangsung.

b. Hasil belajar peserta didik adalah hasil berupa nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang dicapai oleh peserta didik dalam ranah kognitif yang diukur berdasarkan Taksonomi Bloom level C1 sampai C6 dengan menggunakan model *discovery learning*. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat dari nilai yang didapat peserta didik setelah mengerjakan soal tes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab ermasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Teknik Tes

a. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda. Adapun kisi-kisi soal pretest dan posttest dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 108-118

2. Teknik Non Tes

a. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti seperti catatan, arsip sekolah, dan perencanaan pembelajaran. Dokumentasi diperlukan sebagai catatan atau bukti otentik dari penelitian ini.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada penelitian ini observasi ditunjukkan dengan adanya lembar observasi yaitu untuk melihat aktivitas peserta didik selama proses belajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*

Learning. Lembar observasi akan diisi oleh peneliti dengan memperhatikan kegiatan selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Terdapat indikator untuk mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sebagai berikut :

1). *Stimulation* (pemberian masalah)
2). *Problem statement* (identifikasi masalah)
3). *Data Collection* (pengolaan data)
4). *Data Processing* (pengumpulan data)
5). *Verification* (pembuktian)
6). *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Model *Discovery Learning*

Langkah-Langkah Model Discovery Learning	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nomor Pertanyaan	Instrumen
Stimulation (pemberian rangsangan)	Pemberian Masalah	Mengajukan Pertanyaan	1	Rubrik
		Mengemukakan pendapat mengenai masalah yang muncul	2	
		Memahami permasalahan yang muncul	3	
Problem Statement (pernyataan)	Identifikasi Masalah	Mengindentifikasi masalah yang muncul	4	Rubrik
		Membuat pernyataan sementara terhadap masalah	5	
Data Collection (pengumpulan data)	Pengunpulan Data	Mengumpulkan informasi untuk membuktikan hipotesis terhadap masalah yang ada	6	Rubrik
Data Processing (pengolahan data)	Mengolah informasi	Mengolah informasi untuk menguji hipotesis Bersama kelompok diskusi	7	Rubrik
Verification (pembuktian)	Membuktikan hipotesis	Menyampaikan hasil diskusi	8	Rubrik
		Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain	9	
Generalization (menarik kesimpulan)	Membuat Kesimpulan	Menarik kesimpulan dari hipotesis yang ada	10	Rubrik

Sumber: (Majid, 2016)

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui akivitas pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen. Adapun lembar observasi aktivitas peserta didik dengan model *discovery learning* selama proses pembelajaran terdapat pada lampiran 11 halaman 124. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$\text{Ns} = \frac{R}{SM} X\ 100$$

Keterangan :
Ns : nilai
R : jumlah skor yang diperoleh
SM : skor maksimum
100 bilang tetap

Tabel 4. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik.

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	>80	Sangat Aktif
2	60-79	Aktif
3	50-59	Cukup
4	<50	Kurang

Sumber: (Trianto, 2011)

G. Uji Prasyarat Instrumen

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. Stem: suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option*: sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
3. Kunci: jawaban yang benar/paling tepat.
4. Pengecoh: jawaban-jawaban lain selain kunci.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukaran dari setiap soal tes.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan valid atau tidak. Menurut (Arikunto, 2010) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan jamak) menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.
Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{N.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien antara variable X dan Y

N : Jumlah Sampel yang diteliti

X : Skor total X

Y : Skor total Y

Sumber (Arikunto, 2010)

Penentuan kategori dan validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Uji Validitas

Nilai Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi (sangat baik)
0,60 – 0,79	Tinggi (baik)
0,40 – 0,59	Sedang (cukup)
0,20 – 0,39	Rendah (kurang)
0,00 – 0,19	Sangat Rendah (jelek)

Sumber : (Arikunto, 2010)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan N= 30 dengan signifikansi 5% r tabel adalah 0,361. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal, sebanyak 25 item soal yang diujikan hasilnya adalah 22 item soal valid dan untuk memudahkan perhitungan digunakan 20 item soal pada *pretest* dan *posttest*. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Office Excel* 2010 pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,5058	0,361	Valid	Dapat Digunakan
2	0,4561	0,361	Valid	Dapat Digunakan
3	0,4449	0,361	Valid	Dapat Digunakan
4	0,4017	0,361	Valid	Dapat Digunakan
5	0,4562	0,361	Valid	Dapat Digunakan
6	0,1848	0,361	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
7	0,5649	0,361	Valid	Dapat Digunakan
8	0,5282	0,361	Valid	Dapat Digunakan
9	0,3679	0,361	Valid	Dapat Digunakan
10	0,5147	0,361	Valid	Dapat Digunakan
11	0,3772	0,361	Valid	Dapat Digunakan
12	0,4168	0,361	Valid	Dapat Digunakan
13	0,4018	0,361	Valid	Dapat Digunakan
14	0,4370	0,361	Valid	Dapat Digunakan
15	0,4039	0,361	Valid	Dapat Digunakan

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
16	0,4375	0,361	Valid	Dapat Digunakan
17	0,6229	0,361	Valid	Dapat Digunakan
18	0,5421	0,361	Valid	Dapat Digunakan
19	0,4024	0,361	Valid	Dapat Digunakan
20	0,6050	0,361	Valid	Dapat Digunakan
21	0,4176	0,361	Valid	Dapat Digunakan
22	0,2872	0,361	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
23	0,4453	0,361	Valid	Dapat Digunakan
24	0,0950	0,361	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
25	0,4378	0,361	Valid	Dapat Digunakan

(Sumber: Hasil penelitian 2022)

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Kasmadi, 2014) realibilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrumen. Pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen cukup sekali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Adapun untuk pengujian reliabiltas ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut (Arikunto, 2010) sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrument

$\sum Si$ = Jumlah skor varian butir

St = Varian total

k = Banyaknya butir soal

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel*, selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas ke dalam klasifikasi koefisien reliabilitas menurut (Surisman, 2010) yaitu :

Tabel 7. Klasifikasi Uji Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup Tinggi
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber : (Surisman, 2010)

Adapun hasil perhitungan perhitungan *Microsoft Office Excel* 2010 pada tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes

No Soal	Varian Item
1	0,248
2	0,144
3	0,259
4	0,230
5	0,185
6	0,259
7	0,240
8	0,248
9	0,254
10	0,144
11	0,120
12	0,217
13	0,217
14	0,240
15	0,166
16	0,185
17	0,259
18	0,248
19	0,248
20	0,230
21	0,166
22	0,257
23	0,230
24	0,248
25	0,144
JumlahVarian Item	**5,385**
Varian Total	**10,285**
Reliabiltas	**0,496**

(Sumber: Hasil penelitian 2022)

Bedasarkan perhitungan relibilitas pada tabel di atas, r hitung kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, nilai r hitung sebesar (0,496) yang diperoleh berada diantara 0,40-0,59, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument test tergolong cukup tinggi.

3. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut (Arikunto, 2010) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :
J_A : banyaknya peserta kelompok atas.
J_B : banyaknya peserta kelompok bawah.
B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar. (Arikunto, 2010)

Tabel 9. Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00-0,19	Jelek
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber : (Arikunto, 2010)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh uji beda soal sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif

Klasifikasi	No Soal	Indeks Daya Beda
Jelek	6,22,24,25	0,00-0,19
Cukup	2,4,10,11,14,16,19	0,20-0,39
Baik	1,3,5,7,8,9,12,13,15,18,20	0,40-0,69
Baik Sekali	17,20,21	0,70-1,00
Tidak Baik	-	Negatif

(Sumber: Hasil Penelitian 2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 item soal yang diuji cobakan diperoleh hasil bahwa 1 soal dengan klasifikasi baik sekali, 8 soal dengan klasifikasi baik, 12 soal dengan klasifikasi cukup, 3 soal dengan klasifikasi jelek dan 1 soal dengan klasifikasi tidak baik.

4. Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal pada penelitian ini diuji menggunakan program *Microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) yaitu:

Rumus Taraf Kesukaran Soal:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :
P : Tingkat kesukaran
B : Jumlah peserta didik yang menjawab petanyaan dengan benar
JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00-0,30	Sukar
2.	0,31-0,70	Sedang
3.	0,71-1,00	Mudah

Sumber : (Arikunto, 2010)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh taraf kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	No Soal	Indeks Kesukaran
Sukar	2,5,21,25	0,00-0,30
Sedang	1,3,4,6,7,8,9,12,13,14,17,18,19,20,22,23,24	0,31-0,70
Mudah	10,11,15,16	0,71-1,00

(Sumber: Hasil Penelitian 2022)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 4 soal dengan tingkat kesukaran sukar, dengan indeks kesukaran 0,00-0,30. Selanjutnya 18 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indeks kesukaran 0,31-0,70 dan 4 soal dengan tingkat kesukaran mudah, dengan indeks kesukaran 0,71-1,00.

H. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, sebelum menentukan uji hipotesis maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*) *for windows* untuk menguji normalitas data. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas data berdasarkan pendapat dari Kasmadi dan Sunariah :

1) Rumusan hipotesis :

Ho = Populasi tidak berdistribusi normal

Ha = Populasi berdistribusi normal

2) Mencari nilai signifikan normalitas data dengan mengolahnya menggunakan program SPSS. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan program SPSS.

a. Aktifkan aplikasi SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.

b. Klik menu *analyze*, pilih *Descriptive Statistic*, lalu klik *eksplore*.

c. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List*.

d. Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (√) pada *Normality Plots with Test*.

e. Klik *Continue* –OK.

3) Menarik kesimpulan dengan melihat nilai signifikan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi nomal atau Ha diterima. (Kasmadi dan Sunariah, 2014).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau berbeda. Uji homogenitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Uji Homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 26 *for windows*. Adapun langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh Gunawan adalah sebagai berikut.

1) Buka file data yang akan dianalisis.

2) Pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Descriptive Statistic*, lalu pilih *Explore*.

3) Pilih tombol *Plots*.

4) Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.

5) Klik tombol *Continue*, lalu OK. (Gunawan, 2013)

Dalam uji homogenitas data yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan membandingkan α dengan taraf signifikasi yang diperoleh. Jika Signifikansi yang diperoleh > α (0,05), maka variansi setiap sampel sama (homogen) dan berlaku sebaliknya.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis data aktivitas pembelajaran peserta didik kelas V.

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktitivitas pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, menggunakan lembar observasi. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$\text{Ns} = \frac{R}{SM} X\ 100$$

Keterangan :

Ns : nilai

R : jumlah skor yang diperoleh

SM : skor maksimum

100 bilang tetap

Tabel 13. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik.

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	>80	Sangat Aktif
2	60-79	Aktif
3	50-59	Cukup
4	<50	Kurang

Sumber: (Trianto, 2011)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Pada penelitian ini analisis data bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada saat aktivitas kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan menggunakan rekapitulasi tes. Rumus yang digunakan untuk analisis data hasil belajar yaitu:

$$s = \frac{R}{N}\ x\ 100$$

Keterangan :

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut

3. Analisis Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Data dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (model pembelajaran *discovery learning* dan data variabel terikat (hasil belajar). Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung dengan menggunakan Regresi Sederhana.

$$\hat{\mathbf{Y}} = \boldsymbol{a} + \boldsymbol{bX}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Variabel Y

X : Variabel X

a : Konstanta jika x = 0

b : Koefisien regresi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi linier* sederhana diperoleh rhitung > rtabel (0,8845 > 0,374) maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model *Discovery Learning terhadap* hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat kenaikkan hasil belajar tematik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* peserta didik setelah menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibanding rata-rata nilai *pretest* peserta didik sebelum menggunakan model *Discovery learning.*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Peserta Didik

   Diharapkan melalui model *Discovery Learning* hasil belajar tematik peserta didik dapat meningkat dan diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupum di rumah.

b. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model *Discovery Learning* agar mempermudah pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik di sekolah ataupun memberi alternatif pemilihan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik juga bisa menambah media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menghimbau atau memberikan motivasi kepada pendidik untuk menggunakan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dan juga membantu pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang beragam sebagai referensi peningkatan kualitas mengajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi, gambaran dan masukan bagi peneliti atau peneliti dapat membaca lebih dari satu referansi penelitian mengenai pengaruh model *Discovery Learning* sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Abidin, Y. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditama, Bandung.

Al-Tabany, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. Prenadamedia Group, Jakarta.

Amelia, S., & Sukma, E. 2021. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5: 4159-4165.

Ardilasari, H. E. 2019. Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Online Internasional & Nasional* 7: 1689-1699.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

Budiningsih, A. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta

Herdian. 2010. *Metode Pembelajaran Discovery Penemuan*. PT. Refika Aditama, Bandung.

Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara, Jakarta.

Hosnan.2014. *Pendekaan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bandung.

Ilahi, M. T. 2012. *Pembelajaran Discovery Learning Strategy dan Mental Vocation Skill*. Diva Press, Yogyakarta.

Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada, Medan.

Kabeakan, E. B. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Energi Panas Di Kelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kasmadi, N. S. S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Jakarta.

Keyword, I. 2018. Practicality Of Mathematics Learning Tools Based On Discovery Learning For Topic Sequence and Series. *International Journal of Scientific & Technology Research* 7: 236-237.

Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Alfabeta, Bandung.

Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Manalu, R., Meter, I. & Negara, I. 2015. Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 3: 157-162.

Mulyasa, H. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Oktari, N., & Desyandri, D. 2020. Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi* 8: 726-728.

Ora, C. C. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Bagian-bagian Tumbuhan di Kelas IV SD Inpres Nekmese Kabupaten Kupang*. (Skripsi). Universitas Nusa Cendana.

Payosi, A. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Prasetsyo, G. & Prasojo, L. D. 2016. Pengembangan Adobe Flash Pada Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Scientific Approach Subtema Indahnya Peninggalan Sejarah. *Jurnal Prima Edukasia* 4: 79-80.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Rahman, M. H. 2017. *Using Discovery Learning to Encourage Creative Thinking*. International Journal of Social Sciences & Educational Studies 4: 98-99.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sani, R. A. 2015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.

Sartono, B. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Materi Fluida Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *In Prosiding SNFA*, 3: 54-57.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sukardjo, & Komarudin Ukim. 2010. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.

Sukmadinata, & Erliana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Refika Aditama, Bandung.

Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Kharisma Putra Utama, Jakarta.

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Surisman. 2010. *Modul Statistika Dasar*. FKIP UNILA, Bandar Lampung.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.

Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocation Skill*. Diva Press, Yogyakarta.

Trianto. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka Raya, Jakarta.

_____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara, Jakarta.

Wisudawati, A & Sulistyowati, E. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.